

## **PENGARUH INTERVENSI MUSIK KLASIK MOZART DIBANDING MUSIK INSTRUMENTAL POP TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DENTAL PASIEN ODONTEKTOMI**

Ayu Welly Jovita<sup>1</sup>, Oedijani Santoso<sup>2</sup>, Natalia Dewi Wardani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Staf Pengajar Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Kecemasan dental masih menjadi masalah yang perlu pengkajian lebih untuk mengurangi kecemasan tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dental baik secara visual, auditorik, dan suasana ruangan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan dental, salah satunya distraksi dengan terapi musik.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh terapi musik klasik Mozart dibanding terapi musik instrumental pop terhadap tingkat kecemasan dental pada pasien odontektomi.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental klinis dengan *non randomized post test only group* design. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 32 orang merupakan pasien odontektomi berusia 18-50 tahun di Rumah Sakit Nasional Diponegoro dan klinik gigi jejaring lainnya. Subjek dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok musik klasik Mozart dan kelompok musik instrumental pop. Tingkat kecemasan dental dinilai menggunakan skor *Dental Anxiety Scale (DAS)*. Data hasil penelitian diuji menggunakan uji t tidak berpasangan.

**Hasil :** Skor tingkat kecemasan dental (*DAS*) tidak berbeda bermakna antara kelompok perlakuan musik Mozart dibanding kelompok perlakuan musik instrumental pop dengan nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,640$ ).

**Kesimpulan :** Tidak ada perbedaan yang bermakna antara pemberian musik klasik Mozart dibanding pemberian musik instrumental pop terhadap tingkat kecemasan dental pasien odontektomi.

**Kata kunci :** odontektomi, kecemasan *dental*, musik klasik Mozart, musik instrumental pop, *Dental Anxiety Scale (DAS)*

### **ABSTRACT**

#### **THE INFLUENCE OF MOZART CLASSIC MUSIC INTERVENTION COMPARED WITH INSTRUMENTAL POP MUSIC TOWARDS ODONTOCTOMY PATIENT'S DENTAL ANXIETY**

**Background :** Dental anxiety is still being a problem to be conserved and it must be found a way out to solve it. Many things that can be stressor of dental anxiety such as visually, auditory, and environment condition. Beside that, there are many ways we can be used to reduce it. One of them is distraction with music therapy.

**Aim :** To compare the therapy effect between Mozart classic music and pop instrumental music on patient's dental anxiety during odontectomy.

**Methods :** This study was a clinical experimental studies with non-randomized post test only group design. Subjects were collected by consecutive sampling with total subjects were 32 odontectomy patients aged 18-50 years old in Diponegoro National Hospital. Subjects were divided into two treatment groups such as group that given by Mozart Clasic music and group

that given by instrumental pop music. Patient's dental anxiety were assessed with Dental Anxiety Scale (DAS) and the data were analyzed using independent t-test.

**Result :** It showed insignificant effect between group that given by Mozart Clasic music compared of pop instrumental music with  $p > 0,05$  ( $p = 0,640$ ).

**Conclusion :** There was no significant effect between group that given by Mozart Clasic music and pop instrumental music in odontectomy patient's dental anxiety.

**Keywords :** odontectomy, dental anxiety, Mozart Clasic music, pop instrumental music, Dental Anxiety Scale (DAS)

## PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia, kecemasan pada saat perawatan gigi dan mulut atau yang dikenal dengan kecemasan dental masih menjadi masalah yang perlu pengkajian lebih untuk mencari jalan keluar, setidaknya untuk mengurangi kecemasan tersebut. Freud mendefinisikan kecemasan sebagai situasi yang menimbulkan rasa tidak menyenangkan, disertai dengan perasaan yang mengancam bahaya secara fisik. Perasaan yang tidak menyenangkan tersebut tidak dapat dipastikan, tetapi dapat dirasakan secara samar-samar.<sup>1</sup>

Banyak masyarakat yang masih takut untuk melakukan perawatan ke dokter gigi secara rutin. Segala bentuk tindakan perawatan gigi merupakan hal yang menakutkan bagi mereka, karena pada waktu perawatan pasien dalam keadaan sadar. Salah satu contoh tindakan gigi tersebut adalah odontektomi. Definisi menurut Archer (1975) bahwa odontektomi adalah pengambilan gigi dengan prosedur bedah dengan pengangkatan mukoperiosteal flap dan membuang tulang yang ada diatas gigi dan juga disekitar akar sisi bukal.<sup>2</sup>

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada odontektomi baik secara visual seperti kesan terhadap dokter gigi, perawat dan peralatan yang digunakan. Secara auditorik seperti mendengar rintihan dari pasien lain, terlebih lagi mendengar bunyi alat yang digunakan dalam tindakan misalnya bur. Selain itu juga suasana ruangan praktik seperti aroma obat-obatan yang menyengat, sirkulasi yang buruk sehingga ruangan menjadi pengap dan tidak nyaman dapat menambah tingkat kecemasan pasien dalam tindakan odontektomi.

Faktor-faktor risiko lain yang dapat menyebabkan kecemasan dental antara lain: karakteristik diri, ketakutan akan kesakitan, pengalaman traumatik masa lalu terutama masa kanak-kanak, pendidikan, sosial ekonomi, keluarga dan teman, ketakutan akan alat dan perawatan gigi, ketakutan akan darah dan sebagainya. Beberapa cara yang dapat dilakukan

untuk mengurangi kecemasan dental adalah modelling, mengurangi keragu-raguan, dukungan emosional, relaksasi, distraksi dan farmakologi. Distraksi banyak diaplikasikan karena penggunaannya yang mudah, jika fokus pasien dialihkan, maka rasa cemas pasien juga akan berkurang. Contoh yang paling sederhana dan efektif adalah musik. Musik dalam hal ini berfungsi sebagai sebuah intervensi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien dalam berbagai kondisi klinis. Musik akan meningkatkan respon endofrin, yang dapat mempengaruhi suasana hati dan menurunkan kecemasan pasien.<sup>3</sup>

Banyak musik yang dapat digunakan sebagai musik terapi untuk mengurangi tingkat kecemasan antara lain: musik klasik, jazz, blues, pop dan rock. Menurut kajian berbagai peneliti, musik yang efektif dapat mengatasi kecemasan yakni yang memiliki alunan melodi dan struktur yang tepat seperti musik klasik ciptaan Mozart kemudian dikenal dengan “Efek Mozart” yang hasilnya mampu memberi rasa tenang, menurunkan kecemasan dan mengurangi pemakaian farmakoterapi.<sup>4,5</sup>

Dalam penelitian lain dikatakan musik instrumental pop juga dapat dijadikan pilihan sebagai musik terapi. Ritme musik dapat memerintah tubuh untuk bernafas lebih stabil, lebih dalam, sehingga memberi efek tenang. Nilsson (2009) mengemukakan bahwa musik yang direkomendasikan untuk terapi adalah musik instrumental. Sedangkan Banoe (2003) mendefinisikan bahwa musik instrumental adalah musik yang dihasilkan dari alat musik tanpa adanya vocal atau lirik di dalamnya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kali ini peneliti ingin membandingkan pengaruh antara musik klasik Mozart dengan instrumental pop sebagai alternatif musik yang dapat dijadikan sebagai musik terapi untuk mengurangi tingkat kecemasan dental pada pasien odontektomi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental klinis dengan *non randomized post test only group design*. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 32 orang merupakan pasien odontektomi berusia 18-50 tahun di Rumah Sakit Nasional Diponegoro dan klinik gigi jejaring lainnya. Subjek dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok musik klasik Mozart Symphony no. 40 in G minor dan kelompok instrumental pop Richard Clayderman. Tingkat kecemasan dental dinilai menggunakan skor *Dental Anxiety Scale (DAS)*.

Variabel bebas penelitian adalah terapi musik klasik Mozart dan terapi musik instrumental pop. Variabel terikat penelitian adalah tingkat kecemasan dental.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t independent*. Nilai *p* dianggap bermakna apabila  $p < 0,05$ . Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

## HASIL

Dilakukan analisis deskriptif meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, status perkawinan dan status pekerjaan. Didapatkan perbedaan yang tidak bermakna ( $p > 0,05$ ) pada semua variable antara kelompok perlakuan dengan instrumental pop dan kelompok perlakuan dengan musik Mozart. Seluruh variabel tersebut memiliki sebaran data yang homogen terhadap kedua kelompok perlakuan sehingga tidak diperhitungkan sebagai variabel perancu yang dapat menyebabkan perbedaan peningkatan kecemasan dental pasien odontektomi.

**Tabel 1.** Distribusi Umum Subjek Penelitian

Variabel	Pemberian Terapi Musik		P
	Mozart	Pop	
Umur	31,88±9,03	37,19±8,51	0,097
Jenis Kelamin			
Perempuan	8 (50,0%)	9 (56,3%)	0,723
Laki-laki	8 (50,0%)	7 (43,8%)	
Tingkat Pendidikan			
SMP	1 (6,3%)	4 (25,0%)	
SMA	8 (50,0%)	7 (43,8%)	0,333
Sarjana	7 (43,8%)	5 (31,3%)	
Status Pekerjaan			
Bekerja	11 (68,8%)	11 (68,8%)	1,000
Tidak Bekerja	5 (31,3%)	5 (31,3%)	
Status Perkawinan			
Menikah	8 (50,0%)	13 (81,3%)	0,063
Belum Menikah	8 (50,0%)	3 (18,8%)	

\*Nilai  $p > 0,05$  = Tidak signifikan

Uji statistik yang digunakan adalah uji *t independent*. Data hasil uji hipotesis pengaruh intervensi musik klasik Mozart dibanding musik instrumental pop terhadap tingkat kecemasan dental pada pasien odontektomi dapat dilihat pada tabel 5. Setelah dilakukan uji beda dengan *t test independent* diperoleh data seperti pada tabel yaitu nilai  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa hasil skor *DAS* dari kelompok yang diberi perlakuan menggunakan musik klasik Mozart dibanding dengan kelompok yang diberi perlakuan dengan musik instrumental pop menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara pemberian musik klasik Mozart dibanding dengan pemberian musik instrumental pop terhadap penurunan tingkat kecemasan dental pasien odontektomi.

**Tabel 2.** Data Hasil Uji *t independent* Kelompok Musik Klasik Mozart Dibanding Musik Instrumental Pop

Kelompok Skor DAS	N	Mean	Std. Deviation	P
Mozart	16	8,38	3,202	0,640
Pop	16	8,88	2,778	

## PEMBAHASAN

Pada pengukuran *DAS* hal-hal yang diukur telah meliputi pengukuran sebelum dan sesaat dilakukan tindakan odontektomi. Hasil pada kelompok yang diberi perlakuan musik klasik Mozart diperoleh nilai rata-rata skor *DAS*: 8,38 yang berarti tidak cemas (skor: 4-8). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Harley Tangkere dan kawan-kawan bahwa musik klasik Mozart berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dental pasien ekstraksi gigi. Meskipun pengukuran yang digunakan bukan *DAS* melainkan *Zung Self-Rating Anxiety Scale*. Penelitian ini tidak dapat menyatakan pengaruh tingkat kecemasan dental meningkat atau menurun, karena pada penelitian ini tidak membandingkan dengan kontrol. Begitu pula yang terjadi pada kelompok yang diberi instrumental pop. Pada kelompok yang diberi instrumental pop diperoleh nilai rata-rata skor *DAS*: 8,88 yang berarti termasuk dalam cemas ringan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Riana Sakti Puspita Sari bahwa musik instrumental pop berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dental pasien ekstraksi gigi.

Dalam pengaruh intervensi musik klasik Mozart dibanding instrumental pop terhadap tingkat kecemasan pasien odontektomi diperoleh hasil uji hipotesis yang tidak bermakna dengan nilai  $p=0,640$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua kelompok perlakuan seimbang terhadap tingkat kecemasan dental pasien odontektomi.

Hasil penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis musik yang sama yaitu musik klasik Mozart dan instrumental pop. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian tersebut yang membandingkan musik klasik Mozart dengan kontrol terhadap tingkat kecemasan pasien odontektomi dan diukur menggunakan *Zung Self-Anxiety Rating Scale* menunjukkan hasil yang bermakna dengan perbedaan rerata kedua kelompok yaitu 0,22 (0,17-0,27) dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ), penelitian yang membandingkan instrumental pop dengan kontrol terhadap tingkat kecemasan pasien odontektomi dan diukur menggunakan *Zung Self-Anxiety Rating Scale* diperoleh hasil bermakna perbedaan rerata yaitu 9,2 (6,5-11,9) dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tidak ada perbedaan yang bermakna antara pemberian musik klasik Mozart dibanding pemberian instrumental pop terhadap tingkat kecemasan dental pasien odontektomi, nilai  $p = 0,640$  ( $p > 0,05$ ).

### **Saran**

Saran untuk penelitian yang akan datang:

1. Pilih jenis musik yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai calon responden
2. Saat *informed consent* harus lebih meyakinkan responden bahwa penelitian yang dilakukan penting untuk mengurangi kecemasan dental responden karena penelitian ini sangat tergantung terhadap subjektifitas responden.
3. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat kecemasan dental dengan skoring *Dental Anxiety Scale (DAS)* pada kelompok perlakuan dibanding dengan kelompok kontrol.
4. Perlu mempertimbangkan pengalaman terdahulu responden perihal kunjungannya ke dokter gigi.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kaplan HI, Saddock BJ. Sinopsis psikiatri. Alih Bahasa. Kusuma W. Tangerang: Binarupa Aksara, 2010: 18-19.
2. Dicky Firmansyah, Teguh Iman S. Fraktur Mandibula Akibat Komplikasi Odontektomi Gigi Molar 3 Bawah. Indonesian Journal of Dentistry 2008; 15 (3): 192-195. Available from: <http://www.fkg.ui.edu>
3. Winter MJ, Paskin S, Baker T. Music Reduces Stress And Anxiety Of Patients In The Surgical Holding Area. J Post Anesth Nurs 1994; 9(6): 340-3.
4. Dofi BA. Psikologi Musik Terapi Kesehatan. Jakarta: Golden Terayon Press, 2010; p.3-8,137.
5. Soeparmin S, Suarjaya Ikt., Tyas MP. Peranan Musik Dalam Mengurangi Kecemasan Anak Selama Perawatan Gigi. Bagian Pedodonsia FKG Universitas Mahasaraswati Denpasar [serial online] [cited 2013 Jan 17]; 6(1): 1-5. Available from: [www.unmas.ac.id/pdf/Vol6No1\\_Gabungan.pdf](http://www.unmas.ac.id/pdf/Vol6No1_Gabungan.pdf)
6. Nilsson, Ulrica RNA, Update 2009-08-05, Caring Music; music intervention for improved health Associate Professor, Orebro University Hospital & Orebro University Sweden. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php>